

**SKRIPSI**  
**SIMPATI MASYARAKAT PADA H. DOLLAH MANDO DALAM**  
**PEMILIHAN KEPALA DAERAH SIDENRENG RAPANG**  
**PERIODE 2018-2023**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*



**DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:**

**ANDI NUR QALBY**

**E041181317**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA**  
**DAERAH SIDENRENG RAPANG PERIODE 2018-2023**

**ANDI NUR QALBY**

**E041181317**

Skripsi,

telah di pertahankan di hadapan panitia ujian sarjana ilmu politik pada tanggal 7 Maret  
2024 dan di nyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

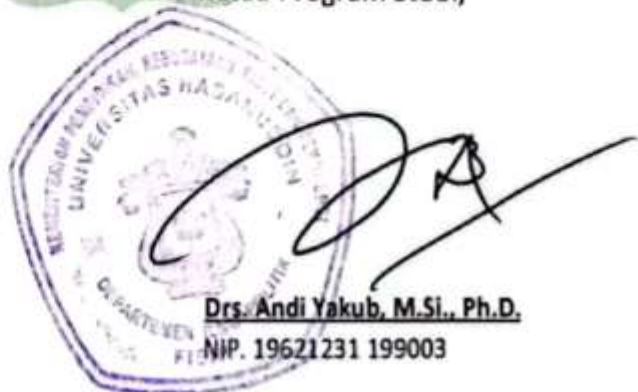
Mengetahui:

Pembimbing tugas akhir,

Ketua Program Studi,



**Prof. Dr. Muhammad S.I.P., M.Si.**  
NIP. 19710917 199703 1 001



**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**  
NIP. 19621231 199003

**HALAMAN PENERIMAAN  
SKRIPSI**

**SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH SIDENRENG RAPANG PERIODE 2018-2023**

Di susun dan Di ajukan Oleh:

**ANDI NUR QALBY  
E041181317**

*Di nyatakan Telah Memenuhi Syarat oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi  
Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin, Makassar, 7 Maret 2024.*

Menyetujui,

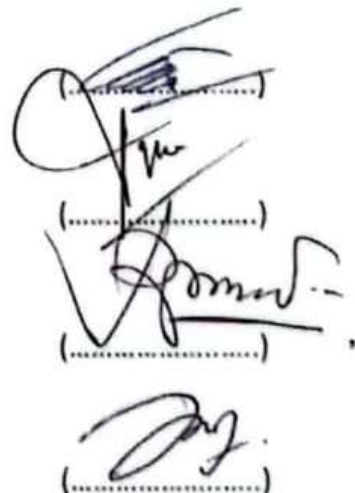
Panitia Ujian

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.

Anggota : Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.

Anggota : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini:

Nama : ANDI NUR QALBY  
Nim : E041181317  
Program Studi : ILMU POLITIK  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

“SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SIDENRENG RAPANG PERIODE 2018-2023” Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan karya tulis orang lain. Karya tulis skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 7 Maret 2024

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text 'METERAI TEMPORER' and '34AKX0815609084'. The signature is in black ink and appears to be 'ANDI NUR QALBY'.

ANDI NUR QALBY

## ABSTRAK

Andi Nur Qalby. E041181317. Simpati Masyarakat Pada Dollah Mando dalam Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023.

Di bawah bimbingan Muhammad sebagai Pembimbing Utama dan Gustiana A. Kambo sebagai Pembimbing Pendamping.

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan faktor terpilihnya H. Dollah Mando sebagai Bupati Sidenreng Rappang pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, serta *simple random sampling*. Data yang diperoleh kemudian diuraikan dalam hasil analisis dengan menggunakan teori psikologi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terpilihnya H. Dollah Mando sebagai Bupati Sidenreng Rappang pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023 dapat diuraikan ke dalam tiga hal, yaitu (1) Pandangan masyarakat Sidenreng Rappang terhadap pribadi dan karakter Dollah Mando yang jujur, amanah, bijaksana, dan religius; (2) Adanya rasa empati masyarakat Sidenreng Rappang terhadap Dollah Mando yang disebabkan adanya opini buruk yang dilontarkan oleh Rusdi Masse untuk menjatuhkan Dollah Mando; (3) Sumbangsih pengabdian Dollah Mando yang sangat besar terhadap masyarakat petani Sidenreng Rappang.

**Kata Kunci: Simpati Masyarakat; Pemilihan Kepala Daerah**

## **ABSTRACT**

**Andi Nur Qalby. E041181317. Public Sympathy for Dollah Mando in the 2018-2023 Sidenreng Rappang Regional Head Election. Under the guidance of Muhammad as the Main Supervisor and Gustiana A. Kambo as the Co-Supervisor.**

---

This study aims to analyze and elaborate the factors of the election of H. Dollah Mando as Regent of Sidenreng Rappang in the 2018-2023 Sidenreng Rappang Regional Head Election.

The type of research used is qualitative descriptive research. The data collection techniques used through interviews, documentation, observation, and simple random sampling. The data obtained are then elaborated in the results of the analysis using political psychology theory.

The results showed that the factors of the election of H. Dollah Mando as Regent of Sidenreng Rappang in the 2018-2023 Sidenreng Rappang Regional Head Election can be described into three things, namely (1) the views of the people of Sidenreng Rappang towards the person and character of Dollah Mando who is honest, trustworthy, wise, and religious; (2) the empathy of the people of Sidenreng Rappang towards Dollah Mando due to the bad opinion expressed by Rusdi Masse to bring down Dollah Mando; (3) Dollah Mando's enormous contribution to the farming community of Sidenreng Rappang.

**Keywords: Community Sympathy; Regional Head Elections**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil aalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **"SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SIDENRENG RAPANG PERIODE 2018-2023"**. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW kepada, keluarganya, sahabatnya, dan juga para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ajaran tentang indahny kesabaran yang menjadi salah satu alasan pendukung penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa strata satu (S-1) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP.).

Skripsi ini penulis persembahkan pertama-tama kepada dua orang yang sangat berjasa didalam hidup penulis yaitu kedua orang tua penulis, Bapak Ir.ANDI BURHANUDDIN dan Ibu ANDI DAHLINA AMIR, S.H., yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu sabar mendidik dan memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Dan penulis sangat berterima kasih kepada Ibu penulis yang telah menjadi orang tua tunggal

sejak penulis masih duduk di sekolah dasar, terima kasih telah kuat dan tidak kenal lelah berusaha dengan keras untuk menjamin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Dan tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada saudara-saudari penulis yaitu ANDI HARUN, S.Psi., telah menjadi kakak tertua yang sangat bertanggung jawab dan menjadi tulang punggung keluarga dengan ikut membiayai uang kuliah penulis, dan kepada ANDI NUR FAJRIANI, S.Pd., terima kasih atas support yang selama ini di berikan kepada penulis, dan terakhir kepada adik penulis yaitu ANDI NUR ASIZAH yang sementara menjalani studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., dan Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini dari awal proposal hingga ujian akhir. Dengan penuh kesabaran membimbing penulis dan tak pernah bosan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis secepatnya, sekali lagi penulis ucapkan terimah kasih atas bimbingannya. Dan terkhusus kepada Anugrah Mulia Utami yang banyak membantu penulis dalam proses skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak hambatan yang di alami, namun berkat bimbingan dan dorongan dari dosen



pembimbing dan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi penulis.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghaturkan beribu terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si., beserta segenap jajaran staf akademik, ada Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si., beserta segenap jajaran staf.

5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si., beserta segenap jajaran staf.
6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik: Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Hamzah, S.Sos., Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2018, terutama kepada sahabat dekat penulis yaitu Anugrah Mulia Utami, Rahmyanti, Linda Amalia, Moris Mundi, Andi Amira Darauleng, Tayu Wira Andino, Muhammad Taufik dan Fatmawati.
10. Dan seluruh mahasiswa KKN Unhas 106 wilayah Sidrap 2.

11. Kepada semua informan yang telah memberikan data dan bersedia untuk menjadi narasumber yang kooperatif dan ikut memberikan saran kepada penulis dalam proses penelitian.
12. Last but not least, penulis ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah melewati banyak hal sehingga bisa berada di titik sekarang ini, mampu melawan ego, kemalasan dan cibiran dari banyak pihak adalah pencapaian terbaik kamu dalam proses ini, walaupun kamu terlalu banyak menunda dalam menyelesaikan skripsi ini tetaplah percaya bahwa semua itu sudah di takdirkan untukmu oleh Allah SWT dan percayalah bahwa di balik semua kritikan yang baik dan buruk yang kamu dapatkan selama ini ada sebuah hadiah indah dari Allah SWT yaitu kesuksesan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di karenakan berbagai keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar 7 Maret 2024



ANDI NUR QALBY

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | ii  |
| HALAMAN PENERIMAAN .....  | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....   | iv  |
| ABSTRAK .....   | iv  |
| ABSTRACT .....  | vi  |
| KATA PENGANTAR .....  | vii |
| DAFTAR ISI .....  | xii |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 9   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 9   |
| 1.4 Manfaat penelitian .....  | 9   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 12  |
| 2.1 Pemahaman Tentang Psikologi Politik .....   | 12  |
| 2.2 Proses Persepsi, Empati dan Ikatan Asosiasi Menjadi Simpati Dalam Psikologi Politik ..... | 14  |
| 2.2.1 Pemahaman Persepsi Dalam Psikologi Politik .....  | 18  |
| 2.2.2 Pemahaman Empati Dan Ikatan Asosiasi Dalam Psikologi Politik .....                      | 23  |
| 2.2.3 Pemahaman Simpati Dalam Psikologi Politik .....   | 28  |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....  | 35  |
| 2.4 Skema Berfikir .....  | 39  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....   | 41  |
| 3.1 Tipe Dan Jenis Penelitian .....   | 41  |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....   | 43  |
| 3.3 Objek Penelitian .....  | 44  |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....   | 45  |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....   | 46  |
| 3.6 Informan Penelitian .....   | 48  |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....  | 50  |

|   |    |
|---|----|
| BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....  | 52 |
| 4.1 Sejarah Kabupaten Sidenreng Rappang .....                                 | 52 |
| 4.2 Peta Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang .....                            | 54 |
| 4.3 Jumlah Penduduk Sidenreng Rappang .....                                   | 55 |
| 4.4 Luas Wilayah Administratif Sidenreng Rappang.....                         | 55 |
| 4.5 Kelompok Tani Di Sidenreng Rappang.....                                   | 57 |
| 4.6 Profil Calon Bupati Sidenreng Rappang Periode 2018-2023 .....             | 58 |
| 4.6.1 Profil Fatmawati Rusdi, SE., M.M. Sebagai Paslon No.Urut 1.....         | 58 |
| 4.6.2 Profil Dollah Mando, S.Sos., M.Si. Sebagai Paslon No.Urut 2.....        | 60 |
| 4.6.3 Visi Dan Misi Calon Bupati Sidenreng Rappang.....                       | 63 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....   | 66 |
| 5.1 Alasan Terpilihnya H. Dollah Mando Sebagai Bupati Sidenreng Rappang ..... | 66 |
| 5.1.1 Persepsi Masyarakat Menganggap Dollah Mando Lebih Berpengalaman .....   | 68 |
| 5.1.2 Empati Masyarakat Terhadap H. Dollah Mando .....                        | 72 |
| 5.1.3 Ikatan Asosiasi Petani Dan H. Dollah Mando .....                        | 76 |
| 5.2 Simpati Masyarakat Pada H. Dollah Mando .....                             | 80 |
| BAB VI PENUTUP .....  | 88 |
| 6.1 Kesimpulan.....   | 88 |
| 6.2 Saran .....   | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 94 |
| LAMPIRAN.....   | 98 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepala Daerah (Bupati, Walikota, dan Gubernur) di pilih langsung oleh rakyat yang sebelumnya di pilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat (Romli, 2008). Pemilihan Kepala Daerah merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah. Fenomena ini merupakan bagian dari perkembangan sistem penyelenggaraan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang di maksud adalah prinsip otonomi yang berarti keleluasaan untuk mengatur daerahnya sendiri pada setiap daerah di Indonesia. Masyarakat dalam suatu wilayah di harapkan dapat menentukan sendiri pemimpin daerah tanpa campur tangan dari pusat, melalui Pemilihan Kepala Daerah secara langsung. Rakyat berpartisipasi langsung menentukan Pemimpin Daerah. Menurut Rush dan Althoff (2008:23)<sup>1</sup>.

Kandidat Kepala Daerah melakukan berbagai strategi untuk memperoleh dukungan suara dari rakyat dengan harapan dapat memperoleh citra positif dalam kontestasi politik. Terkait dengan strategi yang di lakukan agar dapat memperoleh citra positif dalam kontestasi politik, maka para kandidat melakukan beberapa strategi agar mendapatkan citra positif tersebut antara lain: Pertama, *pure publicity* yakni mempopulerkan diri

---

<sup>1</sup> Rush, Michael; Althoff, Phillip. 1990. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rajawali. Hal 33

melalui aktivitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa adanya. Kedua, *free ride publicity* yakni publisitas dengan memanfaatkan akses atau menunggangi pihak lain untuk turut mempopulerkan diri. Ketiga, *tie-in publicity* yakni memanfaatkan kejadian-kejadian yang sangat luar biasa, seperti peristiwa tsunami, gempa bumi, dan kejadian yang jarang terjadi tetapi banyak menarik perhatian masyarakat. Lippman menjelaskan citra sebagai gambaran tentang realitas atau mungkin saja tidak sesuai realitas<sup>2</sup>. Citra terbentuk dalam pikiran komunikan berdasarkan informasi yang di terima melalui berbagai media, pencitraan sebagai strategi seseorang untuk menghubungkan dirinya dengan orang lain, sehingga pencitraan dalam kegiatan politik memiliki pengaruh yang besar.

Isu politik yang banyak menarik perhatian masyarakat Sidenreng Rappang pada Pilkada Sidenreng Rappang 2018-2023 salah satunya adalah Rusdi Masse sebagai Bupati terpilih pada periode sebelumnya, mengurangi fasilitas yang di miliki oleh H.Dollah Mando sebagai Wakil Bupati Sidenreng Rappang, hal tersebut terjadi sebab Rusdi Masse tidak menyetujui Dollah Mando mencalonkan diri sebagai kandidat Bupati pada kontestasi politik di periode Pemilihan Kepala Daerah berikutnya, karena Dollah Mando di anggap akan menjadi lawan politik yang kuat bagi Fatmawati Rusdi. Isu tersebut di tambah dengan ucapan Rusdi Masse di atas panggung kampanye Calon Bupati Fatmawati Rusdi yang mengucapkan kata, “Pak Tua Bisa Apa” yang membentuk citra buruk bagi Rusdi Masse di pandangan masyarakat

---

<sup>2</sup> Lippman, Walters. 1922. Developed a theory of policy formation and error.

Sidenreng Rappang, masyarakat Sidenreng Rappang menganggap Rusdi Masse tidak menghormati orang yang lebih tua dan memiliki etika yang kurang baik. Masyarakat Sidenreng Rappang merasa, tidak pantas seorang pemimpin mengeluarkan perkataan yang di tujukan untuk menjatuhkan pihak lain, dan hal itu di rasa tidak menghargai orang yang lebih tua. Hal tersebut kemudian berdampak besar bagi Fatmawati Rusdi selaku Calon Bupati pada Pilkada Sidenreng Rappang 2018-2023 karena Fatmawati Rusdi merupakan isteri dari Rusdi Masse.

Dollah Mando memanfaatkan dengan baik isu dan simpati masyarakat yang di milikinya dengan semakin sering melakukan dialog langsung dan blusukan ke masyarakat, khususnya berdialog langsung dengan petani, peternak dan tokoh adat. Hal ini terlihat dengan seringnya Dollah Mando menghadiri pesta panen “Mappadendang” yang sering di lakukan para petani setelah panen berlangsung, dan juga menghadiri acara adat “Tudang Sipulung” para pemuka adat pada hari-hari besar yang telah di tentukan, memanfaatkan hal tersebut Dollah Mando menyempatkan diri untuk memaparkan visi dan misi sebagai Calon Bupati Sidenreng Rappang. Salah satu visi misi Dollah Mando jika terpilih menjadi Bupati Sidenreng Rappang yaitu pemberian pupuk, bibit gratis dan motor taksi untuk para petani yang biasa di gunakan untuk mengangkut hasil panen ke pengepul, sehingga di harapkan dapat meringankan beban para petani dan dapat menunjang kesejahteraan para petani, dan Dollah Mando juga akan merevisi



kembali Peraturan Daerah yang mengatur tentang masyarakat adat di Sidenreng Rappang.

Dampak dari sikap Rusdi Masse terhadap Dollah Mando saat menjabat sebagai Bupati Sidenreng Rappang, dan ucapan “Pak Tua Bisa Apa” dari Rusdi Masse saat berada di atas panggung kampanye Fatmawati Rusdi yang di nilai tidak beradab dan tidak beretika oleh masyarakat Sidenreng Rappang, kemudian mempengaruhi presentase suara pemilih secara signifikan menurun untuk Fatmawati Rusdi, sebaliknya angka signifikan melonjak naik untuk suara pendukung H.Dollah Mando. Menurut Dan Nimmo, pandangan publik dapat beralih kepada mereka yang mendapatkan simpati masyarakat, sebab opini publik tidak melibatkan aspek kognitif belaka namun juga melibatkan unsur psikologis dari warga masyarakat<sup>3</sup>.

Di kutip dari media elektronik "Sidrap Bersuara" sebelum isu yang beredar di masyarakat mengenai perilaku Rusdi Masse terhadap Dollah Mando, suara pendukung dari Rusdi Masse di Kabupaten Sidenreng Rappang di nilai masih tinggi. Potensi kembalinya Rusdi Masse terpilih sebagai Bupati Sidenreng Rappang sangat tinggi, tetapi undang-undang tentang Pemilihan Kepala Daerah tidak membuka peluang 3 (tiga) periode masa jabatan Kepala Daerah. Tertuang Pada Pasal 162 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-

---

<sup>3</sup> Nimmo, Dan. 1989. Komunikasi Politik: Pesan dan Media. Hal 88.

undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-undang di tegaskan bahwa masa jabatan Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah maksimal 2 (dua) periode. Rusdi Masse telah menjabat selama 2 (dua) periode Kepala Daerah, hal tersebut menegaskan bahwa Rusdi Masse tidak dapat mencalonkan diri sebagai kandidat Kepala Daerah pada kontestasi politik di periode berikutnya. Berangkat dari hal tersebut, untuk menanggapi suara dukungan yang masih tinggi dari masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, Rusdi Masse mendukung Fatmawati Rusdi, yang merupakan isteri dari Rusdi Masse untuk maju sebagai kandidat yang akan mencalonkan diri sebagai Calon Bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang di periode berikutnya.

Dollah Mando menjabat sebagai Wakil Bupati Sidenreng Rappang selama dua periode dengan kooperatif dan aktif dalam berinteraksi dan menjalankan program kerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sidenreng Rappang, dengan begitu salah satu aspek pertimbangan masyarakat Sidenreng Rappang memilih Dollah Mando sebagai Bupati Sidenreng Rappang adalah, Dollah Mando di anggap lebih berpengalaman di pemerintahan, sehingga di anggap lebih mengetahui dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat di Sidenreng Rappang, di banding Pasangan Calon Bupati yang Lain. Karakter yang koorperatif dan aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat merupakan

figur yang sangat ideal dalam merepresentasikan sosok pemimpin yang diinginkan oleh masyarakat Sidenreng Rappang.

Jabatan Dollah Mando sebagai Wakil Bupati Sidenreng Rappang selama dua periode yang kooperatif dan aktif, menjadi salah satu aspek penilaian positif masyarakat Sidenreng Rappang untuk Dollah Mando, hal tersebut membentuk citra Dollah Mando di pandangan masyarakat Sidenreng Rappang sebagai sosok yang pekerja keras, bertanggung jawab, religius, berwibawa, ramah, sopan dan santun. Karakter yang dimiliki oleh Dollah Mando terlihat seiring dengan komunikasi dan pola interaksi intens yang dilakukan oleh Dollah Mando dalam berdialog dengan warga masyarakat dari setiap kalangan. Program unggulan yang dicetuskan oleh Dollah Mando pada visi dan misinya sebagai Calon Bupati Sidenreng Rappang pada periode Pemilihan Kepala Daerah 2018-2023 yaitu membangun infrastruktur di Sidenreng Rappang lebih baik lagi sehingga dapat menarik investor nasional maupun internasional untuk membuka lapangan kerja yang banyak dan layak bagi masyarakat Sidenreng Rappang, dan juga akan lebih mendahulukan kesejahteraan para petani.

Sidenreng Rappang dikenal sebagai "Kota Beras" sebab wilayahnya diliputi oleh area persawahan yang luas, dan sebagian besar masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang berprofesi sebagai petani, maka petani menjadi profesi penyumbang suara pemilih terbanyak di Sidenreng Rappang, profesi petani dapat mempengaruhi secara signifikan persentase kemenangan di Sidenreng Rappang. Profesi petani terbagi atas dua yaitu pertama,

masyarakat yang menjadikan profesi petani sebagai profesi utamanya dan tidak memiliki profesi lain dan kedua, masyarakat yang memiliki profesi lain dan menjadikan profesi petani sebagai sampingan.

Dollah Mando di nilai lebih dekat dengan para petani sebab, pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang sebelum terpilih menjadi Wakil Bupati Rusdi Masse selama dua periode, hal tersebut menjadikan Dollah Mando di anggap lebih berpengalaman, sehingga lebih mudah dan cepat menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan petani, sehingga dalam menyusun program mensejahterahkan para petani Dollah Mando di anggap telah paham dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan para petani, salah satunya dengan menyediakan “Motor Taksi” untuk mengangkut hasil panen ke pengepul, yang di mana hal tersebut ternyata tepat sasaran, di karenakan masih banyak petani di Sidenreng Rappang yang tidak memiliki motor taksi, sehingga harus membayar dan menyewa, tentu saja harganya tidak murah, di tambah dengan kenaikan harga BBM yang membuat harga sewa motor taksi semakin melonjak naik.

Mayoritas petani di Kabupaten Sidenreng Rappang berpihak ke Dollah Mando karena di anggap lebih jeli dalam melihat keresahan para petani, dan Dollah Mando juga sering melakukan blusukan langsung untuk berinteraksi dengan petani di lapangan, berbanding dengan pasangan calon lawannya yang masih di anggap kurang berpengalaman dan masih kurang mendekati diri secara langsung dengan petani.

Masyarakat Sidenreng Rappang memberikan suara dan mendukung Dollah Mando, tidak lepas dari penilaian masyarakat terhadap pasangan calon lawannya yaitu Fatmawati Rusdi yang di nilai memiliki sifat yang arogan, di lihat dari bagaimana dia berbicara dan memperlakukan orang di sekitar nya di anggap arogan dan tidak mencerminkan sosok pemimpin yang di inginkan masyarakat Sidenreng Rappang. Di tambah dengan isu tentang feminisme, sebagian masyarakat Sidenreng Rappang berfikir bahwa perempuan tidak pantas memimpin selagi masih ada pria, hal ini bisa di lihat dari 8 orang mantan Bupati yang telah menjabat di Sidenreng Rappang semuanya merupakan pria. Fatmawati Rusdi sendiri di nilai tidak bisa mengambil simpati masyarakat dengan ketulusan tetapi hanya mengandalkan materi, salah satu contoh kasus, Fatmawati Rusdi memanggil masyarakat Sidenreng Rappang untuk datang ke kediamannya untuk nantinya di berikan amplop berisi uang dengan harapan bisa memilihnya, walaupun hal itu terjadi pada saat kampanye dan di anggap sebagai uang transportasi karena ikut memeriahkan kampanye nya tapi masyarakat Sidenreng Rappang bisa menilai sendiri maksud dan tujuan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SIDENRENG RAPANG PERIODE 2018-2023”**. Sebab menurut peneliti banyak hal-hal unik yang terjadi pada kotestasi politik di Sidenreng Rappang. Menurut penulis hal-hal kecil yang

sering di abaikan oleh kebanyakan orang, ternyata memiliki dampak besar dalam mempengaruhi suara pemilih, sebab dalam menilai suatu fenomena, masyarakat Sidenreng Rappang di pengaruhi oleh isu dan aspek lain, di lihat dari pendekatan psikologis masyarakat yang berdampak pada arah pilihannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah:

Mengapa H. Dollah Mando terpilih menjadi Bupati Sidenreng Rappang pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menggambarkan dan menjelaskan mengapa H.Dollah Mando terpilih menjadi Bupati Sidenreng Rappang pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang pada bidang politik di tingkat lokal maupun nasional.
- b. Memperkaya kajian ilmu politik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang politik, yang melihat dari bagaimana simpati

politik dalam menyukkseskan pemenangan kandidat dalam pemilihan Kepala Daerah maupun Pemilihan Umum, dan juga untuk menjawab berbagai fenomena sosial politik yang berkembang.

- c. Menambah perbendaharaan penelitian dalam bidang psikologi politik terutama tentang simpati masyarakat menjadi aspek penting pemenangan Calon Bupati Sidenreng Rappang yang nantinya dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik untuk mengetahui bahwa setiap orang memiliki peluang politiknya sendiri, tidak mesti memiliki modal harta dan kekuasaan yang besar, tetapi hanya perlu keberani untuk mencoba dan berproses. Maka kita dapat menggunakan peluang politik yang kita punya, sehingga di harapkan nantinya publik dapat memiliki kepercayaan diri untuk mencalonkan diri menjadi Calon Kandidat Bupati, Walikota, atau Presiden sekalipun tanpa ada rasa tidak mampu, khususnya bagi mereka yang memiliki potensi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi, mereka harus percaya bahwa kita memiliki hak dan peluang yang sama di mata Hukum dan Negara.
- b. Menjadi rujukan bagi mereka yang tertarik mengkaji tentang simpati masyarakat yang dapat memberikan seseorang peluang politik yang lebih besar untuk menduduki kursi kepemimpinan dalam hal ini Bupati Sidenreng Rappang atau lainnya.

- c. Menjadi acuan bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk maju dalam Pemilihan Kepala Daerah maupun Pemilihan Umum, agar dapat percaya bahwa setiap manusia yang bernegara, memiliki peluang politiknya tersendiri dan memiliki kedudukan dan peluang yang sama di mata Hukum dan Negara.
- d. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih dan menjadikan psikologi politik yang merupakan bidang akademik interdisipliner dari ilmu psikologi, sebagai arah penulis menjabarkan konsep dan teori untuk membaca masalah atau fenomena dalam penelitian penulis, mengenai “SIMPATI MASYARAKAT PADA H.DOLLAH MANDO DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SIDENRENG RAPPANG PERIODE 2018-2023”. Untuk selanjutnya menjadi kerangka berfikir penelitian ini dengan membandingkan penelitian terdahulu yang relevan.

### **2.1 Pemahaman Tentang Psikologi Politik**

Psikologi politik adalah bidang akademik interdisipliner dari ilmu psikologi dan ilmu politik yang di dedikasikan untuk memahami fenomena politik, aktor politik dan perilaku politik dari perspektif psikologi, yang dalam proses psikologisnya menggunakan perspektif sosial-politik. Ilmu psikologi merupakan ilmu yang tidak pernah habis untuk di perbincangkan, karena psikologi mengkaji tentang kejiwaan, rasa dan sesuatu yang terdapat dalam fikiran seorang manusia, hal ini bersifat pribadi, jujur dan apa adanya. Sejalan dengan ilmu politik yang tidak pernah habis di perbincangkan, sebab mengalami perubahan dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan keadaan dan masanya.

Hubungan politik dan psikologi di anggap dua arah, yang di mana psikologi di gunakan sebagai lensa untuk memahami politik dan politik di gunakan sebagai lensa untuk memahami psikologis masyarakat. Sebagai ilmu interdisipliner, psikologi politik meminjam dari berbagai disiplin ilmu termasuk psikologi, politik, antropologi, ekonomi, sejarah, hubungan internasional, jurnalistik, media filsafat, dan sosiologi. Psikologi politik bertujuan untuk memahami hubungan saling ketergantungan antara individu dan konteks yang di pengaruhi oleh keyakinan, motivasi, persepsi, kognisi, pemrosesan informasi, strategi pembelajaran, sosialisasi dan pembentukan sikap dalam fenomena politik.

Teori dan pendekatan psikologi politik telah di terapkan dalam banyak konteks seperti peran kepemimpinan, pembuatan kebijakan dalam dan luar negeri, perilaku dalam kekerasan etnis, perang dan genosida, di namika dan konflik kelompok, perilaku rasis, sikap dan motivasi memilih, pemungutan suara dan peran media, nasionalisme, ekstremisme politik dan fenomena politik lainnya. Pada dasarnya psikologi politik mempelajari dasar-dasar, dinamika dan hasil dari perilaku politik yang menggunakan penjelasan kognitif sosial.

Psikologi politik merupakan suatu proses upaya manusia dalam mengenal berbagai macam stimulus atau informasi yang di dapatkan dalam fenomena sosial politik yang masuk ke dalam alat indera, kemudian di proses dengan menyimpan, menghubungkan-hubungkan, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah berdasarkan stimulus dari informasi

tersebut (Hutahuruk: 1995)<sup>4</sup>. Cara individu dalam menyimpulkan informasi tahap awal yang di dapatkan, kemudian di kenal dengan istilah persepsi, memori, ingatan, dan inteligensi. Hasil dari stimulus afeksi kemampuan individu dalam menyimpulkan suatu informasi kemudian menciptakan perasaan atau rasa yang berupa empati, sedih, senang, bosan, marah, benci, cinta, ikatan asosiasi dan lainnya, secara umum di kenal dengan istilah emosi (Rasa).

Muhibbin Syah menyimpulkan bahwa psikologi politik adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungan dengan lingkungan atau masyarakat, yang kemudian ikut serta dalam sistem politik, secara langsung maupun tidak langsung<sup>5</sup>. Menurut Dakir psikologi politik adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan bermasyarakat dan bernegara<sup>6</sup>.

## **2.2 Proses Persepsi, Empati dan Ikatan Asosiasi Menjadi Simpati Dalam Psikologi Politik**

Menurut ilmu Psikologi Politik, simpati masyarakat muncul, akibat rangsangan berfikir terhadap sebuah informasi yang membentuk kesan pertama (Persepsi) atas suatu informasi/fenomena, kemudian manusia akan berada di tahap yang lebih kompleks dalam menyimpulkan pemikiran, seperti berempati, bersedih, terkesan, bangga, bahagia, terbentuk ikatan

---

<sup>4</sup> M. Ariez Musthofa. 2009. Psikologi Politik Sebagai Sebuah Pengantar.

<sup>5</sup> Sugihartono dkk, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

<sup>6</sup> Ibid

dan lainnya. Kemudian karena di pengaruhi oleh aspek tersebut, manusia memberikan kesimpulan akhir dalam berfikir menjadi tertarik (Bersimpati) atau tidak tertarik (Tidak Bersimpati) terhadap suatu informasi/fenomena. Dalam penelitian ini, mempengaruhi manusia tersebut untuk menentukan pilihan dalam kontestasi politik, terkhususnya pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Periode 2018-2023.

Pengertian proses persepsi menjadi simpati dalam penelitian ini adalah proses ketika individu terangsang atas suatu informasi yang membentuk kesan pertama (Persepsi) yang merupakan respon awal dalam berfikir terhadap sebuah informasi/fenomena, hal ini sejalan dengan pendapat ahli Sears dkk, menyatakan bahwa persepsi adalah kesan pertama seorang individu, prasangka apa yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi apa yang mereka dapatkan mengenai suatu hal yang nantinya menjadi rujukan untuk menyimpulkan respon seperti apa yang akan mereka lakukan dalam menanggapi suatu hal.

Selanjutnya proses empati dan ikatan asosiasi menjadi simpati dalam penelitian ini adalah kelanjutan berfikir dalam menyimpulkan persepsi menjadi lebih kompleks sehingga membentuk sebuah emosi (Rasa), dalam penelitian ini rasa yang di jelaskan adalah empati dan ikatan asosiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli psikologi politik yaitu Jhon Locke yang berpendapat bahwa semua pengetahuan, tanggapan dan perasaan jiwa manusia di peroleh melalui pengalaman lewat alat-alat inderanya (Persepsi) kemudian unsur-unsur tersebut di komplekskan

menjadi perasaan atau rasa, penilaian atau berteori, yang berupa sensations dan reflections. Kemudian di lengkapi oleh David Hume yang mengatakan selain sensations dan reflection ada usur lain yaitu impression (kesan) dan ideas (ingatan).

Sedangkan untuk ikatan asosiasi menjadi simpati dapat di jelaskan oleh pendapat dari ahli psikologi yaitu W. Wundt menyatakan hubungan erat antara tanggapan-tanggapan menyebabkan terseretnya tanggapan oleh satu sama lain di dalam kesamaan asosiasi. Pengaruh ikatan asosiasi yang di timbulkan dari dampak tergolongnya manusia dalam sebuah asosiasi berlangsung apabila manusia secara pasif membiarkan tanggapan-tanggapan itu timbul tenggelam dalam pikiran mereka dengan di tentukan oleh dalil-dalil asosiasi. Namun, jika terjadi pemikiran yang sebenarnya, maka dalil-dalil asosiasi itulah yang menentukan jalan pikiran mereka, di ikuti dengan tujuan berpikir dan keinginan mereka untuk menyelesaikan tugas berpikir itu dan menentukan jalan kelangsungan atau kesimpulan berfikir.

Dari pendapat W.Wundt dapat di ketahui bahwa ketertarikan manusia dalam merespon sebuah informasi (Bersimpati) dapat di pengaruhi oleh ikatan asosiasi yang telah terjalin, karena ikatan asosiasi dapat menentukan respon seorang individu dalam menyimpulkan informasi ketika individu tersebut secara pasif membiarkan tanggapan mereka di pengaruhi oleh dalil-dalil yang ada dalam suatu asosiasi.

Selanjutnya persepsi, empati dan ikatan asosiasi menurut para ahli psikologi politik tersebut kemudian membentuk simpati, yang mempengaruhi seorang individu tertarik atas sebuah fenomena. Dalam penelitian ini ketertarikan (Simpati) masyarakat mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan terhadap Dollah Mando pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang Tahun 2018.

Dalam konsep psikologi ada beberapa hal yang mempengaruhi individu dalam menilai dan menyimpulkan sesuatu fikiran yang sedang mereka alami, menurut para ahli:

Szondi, warga Hungaria yang hidup di Swiss, adalah pencetus alam tak sadar keluarga atau das familiaere Unbewusste. Alam tak sadar keluarga ini merupakan sesuatu yang di miliki oleh sekeluarga serta turunan-turunannya. Menurut Szondi, alam tak sadar keluarga ini turut menentukan nasib riwayat kehidupan anggota-anggota keluarga yang bersangkutan, karena alam tak sadar ini mempengaruhinya dalam hal memilih kawan-kawan sekelompok, memilih pendidikan lanjutan, memilih jabatan, memilih jodoh, pendek kata, dan lainnya. Alam tak sadar keluarga ini mempengaruhi semua pilihan yang menentukan jalan kehidupan orang tersebut.

Sigmund Freud, menjelaskan bahwa pergolakan jiwa manusia tidak hanya melibatkan kelangsungan diri bagi orang yang terlibat, tetapi juga melibatkan pergolakan yang tidak sadar atau bawah sadar pada diri orang tersebut.

Carl C. Jung berpendapat bahwa di samping adanya alam tak sadar individual (Freud) dan alam tak sadar keluarga (Szondi) terdapat pula semacam alam tak sadar kolektif yang lebih umum dan di miliki bersama oleh suatu masyarakat, bangsa, atau umat manusia.

Pendapat dari 3 ahli psikologi Szondi, Freud, C.Jung ini menjelaskan bagaimana kebanyakan dari pemilih pemula menggunakan hak pilih berdasarkan dorongan lingkungan yaitu keluarga atau orang terdekat, hal tersebut terjadi karena individu tersebut cenderung belum memiliki pengalaman dan tingkat ketertarikan yang rendah terhadap partisipasi aktif pada kontestasi politik. Tak hanya berasal dari pemilih pemula, konsep ini juga menjelaskan fenomena seorang individu yang menjatuhkan pilihan terhadap seseorang berdasarkan hubungan keluarga, atau pernah terikat hubungan emosional secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini pernah menjalin interaksi yang tidak mesti intens namun berkesan, sehingga orang tersebut berkesan dan merasa lebih mengenal orang tersebut, sehingga lebih tertarik menjatuhkan pilihan kepada orang yang di nilai lebih di kenalnya.

### **2.2.1 Pemahaman Persepsi Dalam Psikologi Politik**

Menurut Plato ada dua cara manusia dalam berfikir menurut ilmu psikologi yaitu *Ruhania* dan *Badaniah*. Cara berfikir Ruhania tidak pernah mati dan berasal dari dunia yang abadi, sedangkan cara berfikir Badaniah akan gugur bersama dengan raga manusia. Berfikir secara Ruhania berpokok kepada rasio dan logika manusia, dan merupakan bagian jiwa

yang tertinggi, artinya ketika manusia berfikir secara Ruhania, manusia menyimpulkan atau menilai sesuatu secara rasional dan realistis (objektif). Sedangkan berfikir secara Badaniah sendiri di bagi kedalam dua bagian, yaitu kemauan dan nafsu perasaan, artinya manusia dalam berfikir secara Badaniah akan menilai atau menyimpulkan sesuatu dengan melibatkan kemauan dan nafsunya, maka ketika manusia menyimpulkan sesuatu dalam kerangka berfikir mereka, akan di pengaruhi oleh beberapa faktor, karena manusia berfikir secara (subjektif), karena jiwa manusia terdiri atas unsur kecerdasan, kemauan dan nafsu perasaan. Ketiga unsur jiwa itu masing-masing mempunyai tempat dalam diri manusia, yaitu kecerdasan di kepala, kemauan di dada, dan nafsu perasaan di perut. Dengan demikian proses berfikir terhadap fenomena sangat di pengaruhi oleh kesan pertama (Persepsi) terhadap suatu informasi, menurut berfikir secara Badaniah.

Persepsi dalam psikologi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang menjadi kesan pertama manusia, di peroleh dari informasi untuk menafsirkan pesan (Rahmat (2015:50)). Menurut Sears dkk, persepsi adalah kesan pertama seorang individu, prasangka yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi yang mereka dapatkan mengenai suatu hal yang nantinya menjadi rujukan untuk menyimpulkan respon seperti apa yang akan mereka lakukan dalam menanggapi suatu hal<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Sears dkk. 1994:52 dalam Sugiyono 2005:34)



Dalam persepsi, individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang di terimanya, sehingga stimulus itu mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan kesan pertama seseorang dari berbagai jenis informasi yang di terima seseorang untuk di tafsirkan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar atas segala informasi atau fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.

Dalam penelitian ini persepsi masyarakat terhadap Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Sidenreng Rappang, tidak lepas dari berbagai macam informasi dan fenomena, yang di proses oleh pemikiran setiap individu secara Badaniah dan Ruhania. Persepsi masyarakat mengenai Pemilihan Kepala Daerah di Sidenreng Rappang memiliki sisi positif dan negatif. Persepsi positif masyarakat di dasari dengan adanya harapan untuk menemukan pemimpin yang memiliki karakter yang sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat Sidenreng Rappang dan keinginan memiliki pemimpin baru yang dapat lebih memajukan Sidenreng Rappang, hal ini di ikuti dengan partisipasi politik yang baik dengan memberikan hak suara sesuai dengan hati nurani, masyarakat menilai dari pemaparan visi misi serta program kerja yang baik dari semua Paslon Bupati Sidenreng Rappang tanpa melibatkan penilaian materi dan kekuasaan. Sedangkan persepsi negatif masyarakat Sidenreng Rappang terbentuk di sebabkan oleh isu-isu yang menyebar di masyarakat selama Pilkada berlangsung yang mempengaruhi arah pilihan masyarakat.

Dimensi Persepsi Menurut ahli psikologi politik Calhoun dan Acocelia (1990:285) ada tiga dimensi dalam persepsi yang kita kenal secara baik, tiga dimensi yang menandai konsep diri:

1. Pengetahuan yang kita ketahui (atau kita anggap tahu) tentang seseorang yang di anggap cocok untuk menjadi pemimpin, dalam wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan sebagainya.
2. Pengharapan gagasan kita tentang seseorang itu, menjadi apa dan mau melakukan apa di padukan dengan gagasan kita tentang seharusnya dia menjadi apa dan melakukan apa.
3. Evaluasi kesimpulan kita tentang sosok pemimpin yang ideal menurut kita, di dasarkan dari bagaimana seseorang (menurut pengetahuan kita tentang mereka) memenuhi pengharapan kita tentang dia.

Dalam ilmu psikologi politik terdapat beberapa alasan terciptanya persepsi dalam ilmu politik yaitu:

1. Lingkungan sosial politik paslon yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor, seperti keluarga, agama, sekolah, kelompok pergaulan dan lingkungan kerja. Dalam penelitian ini hal tersebut menjadi penting dalam membentuk persepsi masyarakat Sidenreng Rappang, sebab isu tentang agama dan lingkungan kerja (partai politik) Calon Bupati dan Wakil Bupati merupakan salah satu dasar penilaian masyarakat Sidenreng Rappang dalam menjatuhkan suaranya, karena sebagian besar masyarakat Sidenreng Rappang masih percaya bahwa pemimpinnya harus

berasal dari agama tertentu, dan hanya beberapa partai politik yang dapat di percaya.

2. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu (paslon), hal ini menjadi penting dalam menunjang persepsi masyarakat kearah yang positif sebab, seorang individu cenderung menggunakan hak pilihnya dengan melihat karakter dari paslon itu sendiri. Dalam penelitian ini karakter yang kharismatik, religius dan sopan menjadi hal yang sangat menunjang persepsi positif dari masyarakat Sidenreng Rappang terhadap H.Dollah Mando.
3. Kontak sosial tidak langsung, seperti sistem politik, sistem ekonomi, budaya, dan sistem media massa. Kontak sosial langsung berupa situasi yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan sesuatu kegiatan seperti kehadiran orang lain, suasana kelompok, dan ancaman dalam segala bentuk.

Persepsi positif masyarakat Sidenreng Rappang di tunjukkan dengan adanya harapan untuk menentukan pemimpin yang dapat memajukan daerahnya. Dalam penelitian ini persepsi masyarakat menganggap Dollah Mando lebih berpengalaman dan matang dalam visi misi sebagai Calon Bupati di banding Paslon yang lain. Salah satu misi yang di tawarkan oleh H.Dollah Mando ketika terpilih menjadi Bupati Sidenreng Rappang yaitu, membangun Desa Wisata Data'e yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Sidenreng Rappang, hal positif yang di sebabkan oleh persepsi positif juga di tunjukkan dengan

meningkatnya partisipasi politik masyarakat Sidenreng Rappang, dengan mengikuti setiap perkembangan informasi tentang Pilkada yang kemudian menjadi sebagai rujukan masyarakat untuk menjatuhkan pilihan.

Sedangkan salah satu persepsi negatif yang datang dari masyarakat di Sidenreng Rappang yaitu hanya terdapat dua paslon pilihan dan semuanya merupakan elit politik yang sudah memiliki kekuasaan sebelumnya, sehingga di anggap belum mampu memenuhi keseluruhan harapan calon kandidat pemimpin yang di inginkan oleh masyarakat Sidenreng Rappang. Dollah Mando datang dengan karakter kharismatik, religius dan sopannya, sedangkan Fatmawati Rusdi datang dengan bayang Rusdi Masse yang memiliki kepercayaan besar dari masyarakat Sidenreng Rappang karena mampu meningkatkan Pendapatan Daerah dan mengurangi tingkat kemiskinan selama masa jabatannya sebagai Bupati Sidenreng Rappang.

## **2.2.2 Pemahaman Rasa Empati dan Ikatan Asosiasi Dalam Psikologi Politik**

### **1. Pemahaman Rasa Empati**

Empati pada umumnya berasal dari bahasa Yunani yang merupakan respon kognitif dan afektif pada distress emosional dengan pihak lain. Sedangkan secara ilmiah, empati merupakan kemampuan dengan banyak definisi yang memiliki cakupan yang luas, seperti mengalami emosi yang sama dengan emosi yang di rasakan orang lain,

sehingga timbulnya keinginan untuk menolong orang lain, serta dapat mengetahui apa yang di pikirkan dan di rasakan orang lain.

Dalam ilmu psikologi politik empati di kenal sebagai daya untuk memahami atau merasakan hal yang di alami orang lain dari sudut pandang mereka sebagai warga negara atau masyarakat dalam sebuah wilayah. Empati dapat di jelaskan dari pendapat para ahli psikologi politik yaitu Jhon Locke dan David Hume:

Jhon Locke berpendapat bahwa semua pengetahuan, tanggapan dan perasaan jiwa manusia di peroleh melalui pengalaman lewat alat-alat inderanya. Pada waktu manusia di lahirkan, jiwanya kosong bagaikan sehelai kertas putih yang tidak tertulis. Tulisan yang ada di dalamnya berasal dari pengalaman-pengalamannya sejak kecil. Semua pergolakan jiwanya tersusun oleh pengalaman tersebut. Pengalaman-pengalaman manusia itu sendiri terdiri atas unsur-unsur pengalaman sederhana yang menggabungkan diri menjadi gejala-gejala jiwa yang lebih rumit, seperti kompleks-kompleks perasaan, berteori yang sulit dll. Unsur-unsur pengalaman yang sederhana itu ada dua macam, sensations dan reflections.

David Hume melengkapi pendapat teori John Locke. Selain dari sensations dan reflections, menurut Hume, terdapat pula unsur-unsur pengalaman lainnya yaitu impression (rasa) dan ideas (ingatan), sehingga kelangsungan-kelangsungan di dalam jiwa seseorang dapat diuraikan ke dalam unsur-unsurnya sebanyak empat buah, (1) impressions of

sensations, seperti kenikmatan dari pengamatan sebuah mawar, (2) impressions of reflections, seperti kenikmatan dari pengamatan kesegaran badan kita, (3) ideas of sensations, seperti ingatan akan pengamatan sebuah mawar, (4) ideas of reflections, seperti ingatan akan rasa segar kesehatan badan kita.

Dari dua pendapat ahli psikologi ini dapat menjelaskan fenomena politik pada Pilkada di Sidenreng Rappang yaitu kata “Pak Tua Bisa Apa”, perkataan itu sangat melekat di ingatan masyarakat Sidenreng Rappang, hal itu kemudian menjadi impressions dari reflections manusia dalam memproses data kemudian menyimpulkan output apa yang akan di keluarkan kemudian. Pada penelitian ini masyarakat Sidenreng Rappang menjadi berempati di sebabkan penyimpangan Norma atau Nilai yang berlaku di Sidenreng Rappang tentang nilai kesopanan. Adanya keinginan untuk memahami yang di rasakan orang lain seperti keinginan menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain, adalah bentuk kepedulian yang di tunjukkan oleh masyarakat Sidenreng Rappang yang menyesuaikan dengan nilai dan etika yang berlaku. Definisi empati mencakup berbagai proses sosial, kognitif, dan emosional yang terutama berkaitan dengan memahami orang lain (khususnya perasaan orang lain).

Dalam penelitian ini pemahaman rasa empati yang di maksud adalah rasa kasihan masyarakat Sidenreng Rappang terhadap Dollah Mando yang berasal dari penyimpangan nilai kesopanan dan etika yang berlaku di Sidenreng Rappang yang di lakukan oleh Rusdi Masse, rasa

kasihan yang timbul tersebut kemudian mempengaruhi masyarakat Sidenreng Rappang untuk memberi dukungan terhadap Dollah Mando sebagai wujud perhatian atas hal-hal yang terjadi. Dampak dari penyimpangan atas nilai kesopanan tersebut juga menimbulkan kepercayaan atau *respect* dari masyarakat Sidenreng Rappang terhadap Rusdi Masse menjadi berkurang.

## **2. Pemahaman Ikatan Asosiasi**

Asosiasi adalah salah satu unsur kelompok masyarakat yang di dasari pada proses terbentuknya suatu ikatan. Melalui asosiasi inilah setiap individu dapat saling menjalin hubungan baik antar satu sama lain, sebab manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi setiap kebutuhan. Hal ini di karenakan, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Manusia secara alami bergabung dengan kelompok-kelompok atau berasosiasi, yang nantinya dapat membantu dalam memenuhi tujuan.

Dalam ilmu psikologi asosiasi dapat di jelaskan dari pendapat ahli yaitu, W. Wundt yang menyatakan hubungan erat antara tanggapan-tanggapan menyebabkan terseretnya tanggapan oleh satu sama lain di dalam kesamaan pemikiran. Asosiasi pada manusia mempengaruhi mereka dalam berfikir bukan merupakan satu-satunya inti dari pemikiran itu sendiri, tetapi di pengaruhi oleh beberapa aspek. Dampak tergolongnya manusia dalam sebuah asosiasi berlangsung apabila manusia secara pasif membiarkan tanggapan-tanggapan itu timbul

tenggelam dalam pikiran mereka dengan ditentukan oleh dalil-dalil asosiasi. Namun, jika terjadi pemikiran yang sebenarnya, maka dalil-dalil asosiasi itulah yang menentukan jalan pikiran mereka, diikuti dengan tujuan berpikir dan keinginan mereka untuk menyelesaikan tugas berpikir itu dan menentukan jalan kelangsungan atau kesimpulan.

Pendapat dari W.Wundt ini menjelaskan fenomena yang terjadi pada masyarakat petani pada Pilkada Sidenreng Rappang, sebagian besar dari masyarakat petani Sidenreng Rappang memiliki ikatan asosiasi Kelompok Tani dengan Dollah Mando di sebabkan, Dollah Mando pernah menjadi penyuluh pertanian dan kemudian di angkat menjadi Kepala Dinas Pertanian yang menjadikan Dollah Mando lebih di kenal di kalangan masyarakat petani. Walaupun Dollah Mando tidak secara resmi tergabung dalam salah satu Kelompok Tani yang ada di Sidenreng Rappang, namun Dollah Mando mempunyai ikatan asosiasi dengan petani sebab, menurut W. Wundt setiap program yang melibatkan masyarakat secara langsung umumnya akan memperkenalkan pula sebuah asosiasi, di mana individu-individu di satukan dan di kelompok-kelompokan. Sehingga seorang individu yang terlibat dalam suatu program, di catat sebagai anggota program (Asosiasi) tersebut.

Bentuk asosiasi yang paling tua dan mencakup seluruh warga adalah organisasi desa. Beberapa organisasi yang lebih khusus misalnya adalah koperasi yang anggotanya lebih terbatas, kelompok tani khusus bagi para petani, Karang Taruna untuk para pemuda, dan PKK untuk



wanita. Berbagai perkumpulan ini adalah organisasi/asosiasi standar yang sudah pasti ada pada setiap desa di Indonesia.

Salah satu rancangan bentuk asosiasi yang lebih idealis dan edukatif adalah Kelompok Tani. Menurut SK Mentan *No.881/Kpts/OT.210/12/1988*, tentang pedoman pembinaan kelompok tani-nelayan, di sebutkan; Bahwa Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama antar anggota dan antar kelompok, sehingga keanggotaan satu kelompok di ikat oleh adanya kepentingan bersama, kesamaan sumber daya alam, kondisi masyarakat dan kehidupan sosial yang sama, saling mempercayai dan adanya kepemimpinan kelompok (Anonim, 1988). Batasan-batasan tentang pembentukan Kelompok Tani tersebut menunjukkan tujuan yang cukup luas serta pelaksanaan yang di jiwai oleh prinsip pendidikan masyarakat Desa sebagaimana prinsip kegiatan penyuluhan pertanian.

### **2.2.3 Pemahaman Simpati Dalam Psikologi Politik**

Simpati dalam psikologi politik adalah kesimpulan tentang tertariknya seorang individu dalam sebuah informasi, pemikiran, dan fenomena. Simpati juga merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan sosial dan interaksi politik, sehingga simpati memiliki peran penting dalam hubungan sosial dan interaksi politik, sebab dengan simpati, seseorang dapat lebih memiliki rasa tertarik dalam memahami berbagai macam fenomena dan meresponsnya dengan tepat. Maka simpati dalam penelitian ini tidak hanya berupa rasa kasihan, tetapi

mencakup hal-hal yang dapat mempengaruhi seorang individu menjadi tertarik terhadap sesuatu, isu, fenomena, dan bahkan kepada individu lain.

Adanya simpati memungkinkan terciptanya ketertarikan sosial antara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, karena simpati dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama dalam berbagai situasi karena adanya ketertarikan dalam menyimpulkan sebuah informasi yang di terima, maka akan lebih mudah dalam menyimpulkan hasil informasi atau fenomena yang di dapatkan.

Dalam penelitian ini simpati merupakan hasil penyimpulan pemikiran dari persepsi yang telah membentuk sebuah emosi (Rasa) empati atau membentuk sebuah ikatan asosiasi, yang menarik perhatian masyarakat Sidenreng Rappang untuk menjatuhkan pilihan terhadap Dollah Mando pada Pemilihan Kepala Daerah Sidenreng Rappang.

Dalam ilmu psikologi politik simpati di kelompokkan dalam dua kategori. Pertama, simpati berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian seseorang. Kedua, simpati berkaitan dengan orientasi kepribadian:

Penjelasan pertama tentang simpati berkaitan dengan ciri kepribadian seseorang, bahwa perilaku memilih kandidat pemimpin berdasarkan rasa empati yang berasal dari sifat kepedulian tinggi sejak lahir, ciri kepribadian ini umumnya di peroleh sejak lahir bahkan lebih bersifat keturunan dan terpengaruhi oleh lingkungan sehingga muncul secara konsisten dalam setiap perilaku. Dalam psikologi politik ciri

kepribadian tersebut di sebabkan oleh kepribadian yang penuh rasa kasihan, toleran, pengertian, kepedulian yang besar, perasaan khawatir, dan selalu merasa mempunyai tanggung jawab secara pribadi, dan semacamnya. Individu yang mempunyai kepribadian seperti ini cenderung memilih calon kandidat pemimpinnya dengan asas perasaan. Dalam penelitian ini, para pemilih yang mempunyai empati pada salah satu Paslon cenderung untuk mengikuti perasaan (Badaniah) di banding menilai secara objektif (Ruhaniah).

Sedangkan penjelasan kedua, simpati berkaitan dengan orientasi kepribadian adalah orang yang bisa mengendalikan perasaan (emosional) nya dalam menilai sesuatu, artinya dalam menyimpulkan sesuatu ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi manusia tersebut untuk menyimpulkan bahwa dia bersimpati, tidak hanya terfokus pada rasa kasihan (berempati), karena simpati juga merupakan rasa percaya, rasa bahagia, rasa bangga, rasa ikut serta seseorang dalam sepemahamannya terhadap sesuatu, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengalaman, prestasi, keunggulan, kerja nyata, keuntungan yang lebih baik yang bisa di dapatkan dan lain-lain, mendukung fikiran rasional yang mempengaruhi mereka untuk menjatuhkan pilihan pada kontestasi politik. Konsep tersebut di kenal dengan memilih secara rasional atau objektif (Ruhaniah).

Simpati ialah perasaan tertarik, atau bersetuju dengan orang lain atau sesuatu. Simpati biasanya muncul apabila orang lain mengalami

kesusahan, kesenangan, atau mempunyai idea yang serupa. Memahami simpati dalam ilmu sosiologi, dengan melihat pandangan para ahli sosiologi sebagai perbandingan dengan ilmu psikologi politik meliputi:

C.D. Batson, dalam "Prosocial Motivation: Is It Ever Truly Altruistic", menyebutkan bahwa simpati adalah perasaan yang melibatkan keadaan orang lain yang di pengaruhi oleh rasa empati sehingga dalam hal ini mengerucut pada pelibatan proses sosial bersifat kognitif.

Sedangkan menurut John Lewis Gillin and John Philip Gillin, menyebutkan bahwa simpati adalah proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya<sup>8</sup>.

Saiful mujani dkk berpendapat simpati yang mempengaruhi perilaku pemilih dapat di urai dalam dua pendekatan utama, masing-masing yaitu pendekatan psikologi politik dan pendekatan rasional<sup>9</sup>.

#### 1. Pendekatan Psikologi Politik

Menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihan terhadap kandidat merupakan hasil produk dari sosialisasi yang di terima, baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan yang sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, dampak pendekatan ini menjadi lebih besar terhadap pemilih pemula, yang untuk pertama kali menjadi

---

<sup>8</sup> Cultural Sociology: A Revision of an Introduction to Sociology.

<sup>9</sup> Saiful, Mujani: *Perilaku Pemilih*

pemilih wajib. Menurut Adman Nursal indikator yang di gunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini yaitu:

- a. Ketokohan, di lihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihan, dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh di belakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang di hormati oleh pemilih.

Dalam penelitian ini, perasaan empati dari pemilih dapat di lihat dari presentase suara dari Famawati Rusdi menurun karena simpati masyarakat yang berkurang terhadapnya, akibat dari perkataan Rusdi Masse yang mengatakan “Pak Tua Bisa Apa”, hal tersebut memancing rasa emosional (empati) dari berbagai kalangan masyarakat Sidenreng Rappang, yang merasa ucapan tersebut tidak beretika.

- b. Faktor lingkungan, yang di lihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarga terhadap pilihan tertentu, serta adanya kesamaan antara Calon Bupati yang di pilih dengan Bupati yang di kagumi.

Contoh kasus ini sering kita jumpai pada pemilih baru, kebanyakan dari mereka masih tidak terlalu tertarik dan cenderung mengikuti pilihan keluarganya.

## 2. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional menganggap seseorang memilih calon atau partai apabila calon atau partai tersebut di pandang dapat membantu pemilih memenuhi kepentingan dasarnya yaitu kehidupan ekonomi, oleh

sebab itu pendekatan ini juga di sebut pendekatan ekonomis. Melalui pendekatan ini, pemilih di asumsikan mempertimbangkan segala pilihan yang ada, misalnya tiap-tiap parpol yang ada, tiap-tiap kandidat yang ada dan tiap-tiap kebijakan yang ada lalu di lihat untung atau rugi bagi individu dan pada akhirnya individu memilih yang memberi keuntungan paling besar dan kerugian paling kecil bagi dirinya.

Menurut <sup>10</sup>Anthony Downs, dalam pendekatan pilihan rasional ini, di paparkan dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan apa yang seharusnya dan sebaiknya di lakukan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat. Dan orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label lingkungannya. Dalam penelitian ini, banyak sekali isu unik yang dapat menarik perhatian masyarakat Sidenreng Rappang, bahkan bagi pemilih yang awalnya masih tidak tertarik untuk mendalaminya, selain dengan fenomena kata “Pak Tua Bisa Apa”, ada beberapa fenomena unik lainnya yang menarik perhatian masyarakat, antaranya isu tentang feminisme, isu agama, isu politik uang dan isu geografi politik.

Dalam masyarakat Sidenreng Rappang terdapat pemilih rasional, di mana pemilih rasional memiliki orientasi tinggi pada policy-problem solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal

---

<sup>10</sup> Downs, Anthony. 1957. Journal. Theory of Rational Choice. Encyclopedia Britannica.

ini lebih mengutamakan kemampuan calon kontestan dalam program kerjanya. Ciri khas pemilih jenis ini adalah tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti faham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama, dan psikografis memang di pertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan.

Hal yang terpenting bagi jenis pemilih rasional adalah hal yang bisa dan yang telah di lakukan oleh sebuah partai atau seorang kandidat di bandingkan faham dan ideologi partai dan kandidat. Oleh karena itu, ketika seorang paslon Bupati dan Wakil Bupati ingin menarik perhatian pemilih dalam matriks ini, mereka harus mengedepankan solusi logis suatu permasalahan. Pemilih tipe ini lebih mudah beralih ke kontestan lain ketika salah satu paslon mereka di anggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan.

Dalam penelitian ini konsep pendekatan rasional tersebut menjelaskan masyarakat yang memilih Dollah Mando, tidak hanya berasal dari orang-orang yang merasa berempati dan memiliki ikatan asosiasi dengan Dollah Mando, tetapi juga karena prestasi dan janji politik yang di berikan Dollah Mando, seperti misi untuk membangun kembali Data'e di Kecamatan Mattirotasi untuk nantinya menjadi Desa Wisata yang akan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Sidenreng Rappang dan proses pendekatan Dollah Mando dengan para petani yang di nilai sangat baik oleh masyarakat Sidenreng Rappang.

Sikap simpati memiliki fungsi, di lihat dari hubungan pada Pilkada Sidenreng Rappang Periode 2018-2023 di antaranya adalah:

- Membuat seseorang memahami pandangan atau situasi pelaku penyimpangan sosial, sehingga orang tersebut dapat mendukung pelaku penyimpangan yang positif atau sebaliknya dapat mendorong pelaku penyimpangan yang negatif untuk memperbaiki diri.
- Dapat mempengaruhi *trust issue* pemilih kepada Paslon.
- Dapat mempengaruhi suara pemilih yang masih belum bisa menentukan pilihan, maka cenderung menggunakan pendekatan psikologis dan rasional untuk memilih dan menilai paslon yang di pilih.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi upaya penulis untuk menjadikan penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga di harapkan dapat memperluas teori-teori yang akan di gunakan untuk memperdalam bahan kajian dan pembahasan pada penelitian ini, di samping itu di harapkan juga dapat membantu penelitian penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adapun beberapa dari penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:



1. Penelitian yang dilakukan oleh Meyninggar Dityanintyas dari Universitas Negeri Semarang dalam skripsi berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Proses Pemilihan Kepala Daerah Dengan Partisipasi Politik (Penelitian Pada Masyarakat Di Desa Kembangan Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo). Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa partisipasi politik salah satu unsur pendukungnya adalah persepsi dari manusia yang ingin ikut terlibat dalam kontestasi politik, dalam penelitian ini menjabarkan tentang partisipasi politik di lihat dalam ilmu psikologi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwidyawati Esther Mopeng dari Universitas Sam Ratulangi Manado dalam skripsi berjudul “Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemilih memilih karena ada kaitannya dengan pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan persepsi, pemilih di lihat dari keterkaitan seseorang dengan partai politik, orientasi seseorang terhadap isu-isu dan orientasi seseorang terhadap kandidat, memilih untuk tujuan diri sendiri dengan beberapa alternatif mana yang maksimal baginya, pemilih yang lebih melihat sosok figur dari kandidat calon Kepala Daerah, meski di beri barang berupa kebutuhan pokok atau dalam bentuk apapun, tidak mem-

pengaruhi pemilih. Ada juga pemilih yang tidak menggunakan hak pilih pada umumnya karena banyak pemilih Desa Sawangan yang bekerja dan studi di luar daerah.

3. Penelitian yang di lakukan Abdul Chaidir Marasabessy dkk. Dari Universitas Pamulang Tangerang Selatan dalam jurnal berjudul “Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tangerang Selatan Dalam Masa Pandemi Covid-19” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku pemilih dalam menentukan hak politiknya masih di dominasi oleh sosok figur dan politik uang (money politics). Politik uang ini juga memberikan andil yang cukup besar dalam mempengaruhi pilihan politik warga di wilayah Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan. Warga seolah-oleh menganggap hal ini adalah sesuatu yang sudah biasa terjadi. Kekhawatiran warga akan keselamatan jiwa akibat penularan wabah Covid-19 yang menjadi faktor utama menurunnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada Pemilihan Kepala Daerah di Wilayah Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan.
4. Penelitian yang di lakukan oleh Rachmi Fatimah Nasution dari Universitas Negeri Padang dalam jurnal berjudul “Perilaku Memilih Masyarakat Mandailing Natal Pada Pemilihan Kepala Desa” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku memilih masyarakat Desa Iparbondar dalam

Pemilihan Kepala Desa tahun 2016 cenderung menentukan pilihan berdasarkan pendekatan sosiologis yaitu kekerabatan, di mana ada rasa tanggung jawab untuk memilih kerabat sendiri. Tanggung jawab tersebut muncul karena adanya adat istiadat yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan, pemilih dari masyarakat Mandailing di Desa Iparbondar sebagian besar masih kurang rasional, karena dari data wawancara yang didapatkan bahwa pemilih lebih cenderung memilih berdasarkan pendekatan sosiologis yaitu kekerabatan.

Dari ke empat penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang perilaku pemilih, tetapi dalam penelitian ini penulis akan lebih berfokus pada 3 alasan perilaku pemilih atau masyarakat Sidenreng Rappang dalam memilih Dollah Mando sebagai Bupati yaitu persepsi masyarakat, empati masyarakat dan ikatan asosiasi petani. Selanjutnya dari ke tiga alasan tersebut membentuk simpati masyarakat yang menjadi aspek penting dalam pemenangan dan terpilihnya Dollah Mando pada Pemilihan Kepala Daerah di Sidenreng Rappang Periode 2028-2023.

## 2.4 Skema Berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan<sup>11</sup>. Kerangka berfikir tersebut kemudian menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini Dollah Mando memiliki 3 point yang di jadikan alasan oleh masyarakat di Sidenreng Rappang dalam bersimpati dan menentukan pilihan untuk memilih H.Dollah Mando menjadi Bupati Sidenreng Rappang Periode 2018-2023, hal tersebut yang kemudian di jadikan skema berfikir penulis dalam melakukan penelitian.

Pada tahun 2018 Kabupaten Sidenreng Rappang telah menyelenggarakan Pilkada untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati, penyelenggaran Pilkada tersebut kemudian melahirkan pola-pola perilaku memilih dari masyarakat Sidenreng Rappang sebagai bagian partisipasi masyarakat Sidenreng Rappang dalam sistem politik Indonesia yang demokratis. Sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan, Sidenreng Rappang memiliki keunikan tersendiri pada Pilkada Periode tahun 2018-2023. Keunikan ini dapat di lihat dari bagaimana proses dan perjalanan H.Dollah Mando hingga bisa memenangkan Pilkada Sidenreng Rappang Tahun 2018 tersebut.

---

<sup>11</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 60

